

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menjabarkan beberapa rangkaian penyelesaian sengketa perdata adat berdasarkan studi kasus di Desa Daori, Kecamatan Pulau Makeang, Provinsi Maluku Utara. Rangkaian penyelesaian sengketa di Desa Daori terdiri dari beberapa macam metode, di antaranya *Matcyawa*, *Hapalas*, *Sasak*, dan *Sopik*. Sementara berdasarkan studi kasus hanya ditemukan dua kasus perdata yang pernah diselesaikan melalui tradisi *Sasak* dan *Sopik*. Tradisi *Sasak* adalah untuk mengembalikan hak seseorang atas suatu kepemilikan barang atau benda yang dipersengketakan melalui proses penyumpahan yang dilakukan di tempat ibadah. Sedangkan *Sopik* adalah tradisi yang dilakukan untuk menemukan keadilan bagi para pihak yang bersengketa atas suatu obyek atau benda melalui penyelaman di dasar laut.

Setidaknya dalam pembahasan di atas menerangkan dengan saksama bahwa penggunaan dua tradisi tersebut disebabkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga terjadi kesepakatan antar para pihak baik penggugat maupun tergugat. Selain itu, peran pihak ketiga juga menjadi penting sebagai mediator atau konsiliator untuk menawarkan solusi bagi para pihak yang bersengketa, apakah menggunakan jalur perdamaian secara langsung atautkah memang harus menempuh proses yang sesuai dengan hukum adat masyarakat Daori yang telah berlaku.

Secara spesifik, penjabaran mengenai dua pertanyaan yang diajukan pada bagian pendahuluan dapat disimpulkan dalam dua poin, sebagai berikut:

- 4.1.1 Bahwa dalam ulasan bab dua telah menjabarkan gambaran umum mengenai Desa Daori dan penduduknya, rangkaian penyelesaian sengketa, hingga penjabaran mengenai studi kasus yang ditemukan. Kasus ini diselesaikan melalui *Sopik* dan

Hapalas. Temuan dua kasus tersebut sebagai landasan awal dari penelitian ini, bahwa terdapat sengketa-sengketa keperdataan yang telah diselesaikan secara tradisional berdasarkan hukum adat yang berlaku. Dalam penyelesaian sengketa telah melibatkan pihak ketiga untuk turut berpartisipasi menyelesaikannya. Pihak ketiga tersebut sebagai hakim desa yang terdiri dari kepala desa, tokoh agama, dan para tetua adat. Salah satu hal menarik dari Desa Daori adalah sebagai masyarakat adat yang bersifat plural. Hal ini ditandai dengan kehadiran warga pendatang dari Arab (timur tengah) yang dulunya berdagang dan menyiarkan islam di Desa Daori. Kalangan bangsawan Arab ini hidup dan menetap serta menyesuaikan dirinya dengan penduduk asli setempat. Namun tetap mempertahankan segala tradisinya hingga sekarang. Kemudian hal menariknya lainnya adalah dapat melahirkan sebuah bentuk penyelesaian sengketa baru yang dikenal dengan *Sopik*. Metode penyelesaian sengketa ini boleh diberlakukan ketika terjadi sengketa perdata antar penduduk asli maupun bangsawan Arab. Demikian dengan tradisi *Sasak* yang pernah diberlakukan untuk menguji lafaz atau ucapan dari seorang warga yang sudah meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan untuk anak angkatnya.

- 4.1.2 Terkait pilihan bentuk penyelesaian sengketa yang dipakai sebagaimana pada poin pertama di atas tentunya beralasan. Bahwa penggunaan tradisi *Sopik* karena laut yang menjadi tempat menyelam untuk penyelesaian sengketa tidak dapat dicampuri langsung oleh manusia. Selain itu, karena ada pertimbangan nilai-nilai keutamaan yang terkandung dalam tradisi *Sopik* sehingga mutlak digunakan. Demikian dengan *Sasak*, bahwa alasan penggunaan tradisi ini karena berkaitan dengan ucapan atau lafaz yang pernah diucapkan sehingga perlu diuji kebenarannya, apakah ucapan itu

betul-betul sebuah ucapan yang pernah disampaikan langsung oleh orang yang sudah meninggal dunia, ataukah hanya karena terdorong untuk menguasai harta peninggalan. Karena itulah *Sasak* diberlakukan.

Sebagai penutup dalam kesimpulan, penelitian ini telah menjelaskan pola atau metode penyelesaian sengketa yang digunakan dalam sistem masyarakat adat Daori tidak hanya berdasarkan pada keinginan para pihak, melainkan ada tetua-tetua adat yang merupakan representasi dari marga juga perlu dihadirkan untuk memberikan masukan atau arahan sehingga tidak terjadi persengketaan-persengketaan baru di kemudian hari. Dalam konteks penyelesaian sengketa perdata masyarakat adat, tentunya ada banyak sekali varian metode yang digunakan, tidak hanya di masyarakat Daori, melainkan di daerah-daerah lain yang masih kuat dengan nuansa adat-istiadatnya. Daori, dalam konteks masyarakat adat, adalah satu kesatuan adat yang memiliki ciri khas, baik bahasa, sistem pengetahuan, tata hukum, ekonomi, politik, agama, sosial, ekologi, maupun budaya yang berbeda dengan masyarakat adat lain di Indonesia.

Dalam konteks tata hukum adat, masyarakat Daori pun memiliki sistem hukum sendiri. Hal ini berkaitan dengan wawasan atau literasi hukum yang dipahami masyarakat setempat, sehingga cenderung hanya kepada penyelesaian sengketa secara adat. Karena bagi masyarakat Daori, untuk mencapai sebuah keadilan hanya dilakukan melalui mekanisme peradilan adat, bukan mekanisme peradilan negara. Apalagi dalam hal peradilan negara, kebutuhan untuk mengakses keadilan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan peradilan. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan adalah memiliki kuasa hukum, sedangkan pertimbangan demikian memerlukan biaya. Karena itulah, masyarakat adat Daori lebih mengutamakan adat dan budaya dalam penyelesaian sengketa.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, berikut rekomendasi yang dapat diajukan kepada pemegang otoritas desa:

- 4.2.1 Bentuk penyelesaian semacam ini perlu dipertahankan, karena penyelesaian sengketa secara adat adalah suatu upaya yang memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat merukunkan masyarakat setempat, dan tidak membebankan negara dalam hal kerja-kerja peradilan formal. Untuk itu, perlu ada kesepahaman antar semua pihak, baik tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama untuk mendorong supaya peradilan adat terus difungsikan ketika terjadi sengketa perdata.
- 4.2.2 Bentuk atau pola penyelesaian sengketa yang dikonstruksikan oleh masyarakat Daori menjadi efektif karena memadukan adat-istiadat dengan nilai-nilai lain dalam masyarakat sehingga berorientasi kepada harmoni sosial secara kolektif maupun personal. Karena itu, rangkaian penyelesaian sengketa yang dikembangkan oleh masyarakat Daori perlu memiliki daya ikat yang dapat mengantisipasi kemungkinan adanya upaya hukum melalui peradilan negara. Misalnya, ada prosedur tertulis oleh otoritas desa sehingga kemungkinan yang dimaksud tidak terjadi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Achmad. *Menjelajahi Kajian Pemikiran Hukum*. Jakarta: PT Yarsif Watampone, 1998.
- J Lexy. Moleong . *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jamin, Mohammad, Rahayu, Sri Lestari, dan Mulyanto. *Peradilan Adat dan Masyarakat Hukum Adat di tengah Pengaturan Pemerintah Daerah*. Surakarta: UNS Press, 2018.
- Mariane, Irene. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Satria, Arif, Mony, Ahmad, dan Muthohharoh, Nur Hannah. *Laut dan Masyarakat Adat*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017.
- Sudantra, I Ketut. *Pengakuan Peradilan Adat*. Bali : Swasta Nulus, 2016.
- Yulia, *Hukum Adat*. Aceh Timur: Unimal Press, 2016.

Artikel Jurnal

- Dewi Tuti Muryati dan B. Rini Heryanti. "Pengaturan dan Mekanisme Penyelesaian Nonlitigasi di Bidang Perdagangan." *Jurnal Dinamika SOSbud*, Volume 13 (2011): 50. Diakses 4 Juli, 2022. <https://repository.usm.ac.id/files/journalnas/A002/20170518102458-Pengaturan-Dan-Mekanisme-Penyelesaian-Sengketa-Nonlitigasi-Di-Bidang-Perdagangan.Pdf>.
- Djibat, Bakar. "Revealing the Education Values in Sopik Tradition of Makeang Island, North Maluku Province" *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Volume 6 (2017) : 300-301. Diakses 16 Mei, 2022, <https://www.ijstr.org/final-print/sep2017/Revealing-The-Education-Values-In-Sopik-Tradition-Of-Makian-Island-North-Maluku-Province.pdf>.

- Irianto, Sulistyowati. "Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Pluralisme Hukum dan Konsekuensi Metodologisnya." *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Nomor 4 (2003): 486. Diakses 16 Mei, 2022. <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/1425>.
- Kinasih, Sri Endah. "Sumpah Pocong: Upaya Penyelesaian Sengketa Masyarakat Madura : Studi Kasus di Masjid Madegan Desa Polagan, Sampang Madura." *BioKultur*, Volume II (2013) : 8. Diakses 5 Juli, 2022. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-001%20Sri%20Endah%20Kinasih----mAKNA%20sUMPAH%20pOCONG.pdf>.
- Jiwa Utama, Todi Smitha dan Febri Aristya, Sandra Dini "Kajian tentang Relevansi Peradilan Adat terhadap Sistem Perdata Indonesia," *Mimbar Hukum*, Volume 27, No. 1 (2015): 57, diakses 29 Juni, 2022, <https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/15910>.
- Syarifuddin, La. "Sistem Hukum Adat Terhadap Upaya Penyelesaian Perkara Pidana." *Risalah Hukum*, Volume 15 (2019) : 3. Diakses 16 Juni, 2022. <file:///C:/Users/G40/Downloads/84-Article%20Text-366-1-10-20191231.pdf>.
- K. Matuankotta, Jenny. "Eksistensi Masyarakat Hukum Adat Dalam Mempertahankan Sumber Daya Alam" *Fakultas Hukum Universitas Pattimura*, (2020): 11. Diakses 9 Agustus, 2022, <https://fhukum.unpatti.ac.id/download/jurnalpaper/konstitusi/jurnal%20konstitusi%20vol%20ii%20no%201%20juni%202010/jenny%20m%20%20eksistensi%20masyarakat%20hukum%20adat%20dalam%20mempertahankan%20sumber%20daya%20alam.pdf>.
- Katja Göcke, "Adat and Indigeneity in Indonesia Culture and Entitlements between Heteronomy and Self-Ascription" *Indigenous Peoples in International Law dalam Göttingen Studies in Cultural Property*" Volume 7, (2013): 18, diakses 7 Agustus, 2022,

https://www.academia.edu/8085164/Adat_and_Indigeneity_in_Indonesia_Culture_and_Entitlements_between_Heteronomy_and_Self_Ascription.

Tesis dan Skripsi

Iksan, Syukran. ‘Kearifan Lokal dalam Penyelesaian Sengketa di Kalangan Orang Tahane Makeang Dalam,’ Skripsi, Universitas Samratulangi, Manado, 2010.

Talu Maraga, Raonigel. ‘Penyelesaian Sengketa Kepemilikan Tanah Di Lingkungan Masyarakat Adat Dayak Kanayatn, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak, Propinsi Kalimantan Barat.’ Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2007. Diakses 4 Juli, 2022. <https://core.ac.uk/download/pdf/11718409.pdf>.

Dokumen

Dokumen Elsam. ‘Deklarasi PBB tentang Hak Masyarakat Adat.’ Diakses 4 Juli, 2022. <http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/10/Deklarasi-PBB-Tentang-Hak-hak-Masyarakat-Adat.pdf>.

Dokumen Desa Daori. ‘Profile Desa Daori.’ Pemerintah Desa Daori, 2016

Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat Kementerian PPN/Bappenas. ‘Masyarakat Adat di Indonesia: Menuju Perlindungan Sosial yang Inklusif.’ Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta, 2013.

Mahkamah Agung RI. ‘Laporan Penelitian *Alternative Dispute Resolution* (Penyelesaian Sengketa Alternatif) dan *Court Connected Dispute Resolution* (Penyelesaian Sengketa yang Terkait dengan Pengadilan).’ Proyek Penelitian dan Pengembangan, Jakarta, 2000. Diakses 4 Juli, 2022. <https://perpustakaan.mahkamahagung.go.id/assets/resource/ebook/36.pdf>.

Tim Justice For the Poor. "Menemukan Titik Keseimbangan: Mempertimbangkan Keadilan Non-negara di Indonesia." Bank Dunia, Jakarta, Mei 2009.

Internet

Andriarsih, Melati Kristina. "Sebaran Masyarakat Adat." *Kata Data*, 10 Oktober, 2020. Diakses 4 Juni, 2022. <https://katadata.co.id/padjar/infografik/5f8030631f92a/sebaran-masyarakat-adat>.

DSLALaw Firm. "Mengenal Litigasi: Mengenai Penyelesaian Sengketa di Meja Hijau," *DSLALaw Firm*, 23 Oktober. Diakses 5 Juli, 2022. <https://www.dsllawfirm.com/litigasi/>.

Ici, Mahmud. "Sopik, Cara Orang Makean Tahane Jadikan Laut Sumber Keadilan." *Kabar Pulau*, 15 Desember, 2020. Diakses 12 Juni, 2022, <https://kabarpulau.co.id/sopik-cara-orang-makean-tahane-jadikan-laut-sumber-keadilan/>.

IHW. "Perluakah Menghidupkan Kembali Pengadilan Adat?." *Hukumonline*, 22 Mei, 2009. Diakses 20 Agustus, 2022, <https://www.hukumonline.com/berita/a/perluakah-menghidupkan-kembali-pengadilan-adat-hol22068/?page=2>

Pemerintah Daerah kabuapten Halmahera Selatan. "Desa-Desa di Halmahera Selatan." *Kabupaten Halmahera Selatan*, 2012. Diakses 4 Juli, 2022. https://www.halmaheraselatankab.go.id/desa?per_page=10

Undang-Undang

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang No. 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 48 tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Senen Saun

Jabatan: Tokoh Adat Oat Kutu

Hari/Tanggal: 25 Juli 2022

Pukul: 20:30-21:00 WIT

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa Daori.

Igrisa Majid	Ko Nen, mhatutin tama Daori e nidi carita lmakasalo e nihaladaiko hapue, mhulai nicarita bo?
Senen Saun	<p>Polo ttumo nid mamatuo bo sinidi carita e sbenarnya mlanga, sababllasi to, mai sode lhalegan daba de ado nidi aka sal male lpeik adat pa, male diya nihaladiko e nmaka beda, karena manusia ndai llasi pa, teda sawan lema plim paya yam, teda mulai oat kutu si, tawary si, sangadji si, ado maleo yapa. Ndadimu bo diya e lmaka curiga, tutik ado nihapun, mu aaa ado nimat pa. Cuma idiya latur sabab adat ndadi loni psa-psa tepa. Bo diya e lmakasaloe biasa sesuai sawan sipa. Eee ponca, sode bodiya e karena nidi gao e imaka tawil, ndadi kampong diya phat, talea waya kap, yasa uat waso, lea hoai li, ta dolik, ado talea campaka lidiya. Ndadi manusia gahasa bo diya hassonik nidi raja e lalanca, male nidi mtudi si appa e Barbara si, male siye hassonik bahagian Tata Loulo sidiyapa. Okik male nidi ssodi Macia Bessy Mataly si hassonik Tawary sinidi llalo si, okik Bessy si diya e naggon Um Hukum si, Simatali si male ponca si, eee ne Oat Kutu am, ado polo Sangadji si male nidi ssodi Sangadji dado. Ndadi istilah adat psa ni sso Matcyawa diya e imakapun, Raja sinidi popa-popa sidiya itoan gao male imaka peik peda. Bo diya nidi peda e lpake peda so orasne te, tapi lpake llallai ne male lpe lhamasure ndadiki peda pa. Ndadi polo me naklida ya nhia, polo neta ni kawabas isa e tado pa sagala tado. Mat pa. Tapi tama-tama e hali isadar u imaka hattumo ipe kampong, isonak si tama gao psa Dayo Yorik male lpe nisso Daori diyapa. Ndadi mulai Bakuli diyapa nhabito appa ssolo lidiya. Tapi</p>

	waktu diya memang karena raja gahasane nidi masyarakat si imau supaya ado makapun hido, ndadi polo lhaselesai masalah e male yyawa ni lalan maleo supaya ni mat hido to. Tapi diya sebenarnya e matcyawa diya e ni awal kuki itukal makapun pleno ya cuman tetap male ado ni mat dado. Ndadi hadiya.
Igrisa Majid	Trus ni carita tama-tama e hapu ninak?
Senen Saun	Eee okike waktu islam ncung manusia Arab gahasa itobi lama sabab lhadagang pa, sabab kebetulan islam si loko ado i sebarakan nidi agama. Mai itobi lama diya lhaagang ado lhatua cengki, tutikado imaka haisawak pa. Ndogo ado bo diya manusia imakapun diya e mulai masalah daba, ssau, waris, ado termasuk lmaka peik carita janji lo sagala ne.

Narasumber: Hut H. Manaf

Jabatan: Tokoh Adat Oat Kutu

Hari/Tanggal: 26 Juli 2022

Pukul: 10.00-10.50 WIB

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakana bahasa Daori.

Igrisa Majid	Bo daori nne nidi carita ssau Arab si ado daori siye hapue?
Hut Haji Manaf	Ne lai tmaka eta tapi kuki kait u male tahacapat kit, mtongo polo lai tema au ne omas ee. Ndadi aaa, polo ttumo Hikayat Bacan e nidi kitab kesultanan si ltulis nisso Kesltanan teba e daori ne pa. Ndadi mu bo diya e, manusia lalanca nidi sso Jafar Syadik. Lagai sdiya e Arab si lama lhaisawak Barbara si nidi mtudi mapin, nisso Boki Masahaya. Boki diya e polo thamelayu e Ratu diyapa. Polo tiplo lama ne thalusa boki diya kite.
Igrisa Majid	Ndadimu ni ccarita polo ado nidi masalah e hapu?
Hut Hi. Manaf	Eee mu diya padahal imakahattumo ado tapi nisso mai imakasalo diya tetap male lmaka parkara dado. Waktu diya paling nponca, eee, so de biasa ndadi trus ee sode lmaka peik utang ado manusia

	<p>ssau imaka oik. Lhatalak pa. Diya e male imaka toa adat diya. Mu Manusia zaman bo diya e waktu islam ncung lama diya e langsung ado Sopik mai itoan ado, sagala hal ne imaka peik Sopik pa. Polo tese lhapalas addo isasak. Tapi ne kuki lai tmaka eta male thacarita dabo. Cuma ne male kai te ulan. Tasehat lo tamohia male tbatalan lo tamutin hu eee</p>
--	---

Narasumber: Imam Yais Yakub

Jabatan: Imam Desa Daori

Hari/Tanggal: 26 Juli 2022

Pukul: 20.00-23 WIT

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakana bahasa Daori.

Igrisa Majid	Adou Imam e mew Daori ni sagala carita bo e ado maca ntulis patese?
Imam Yais Yakub	Lak ne khimam e masih kmudahu, ndadi mu carita-carita gahasa diya e itobik lak hasale. Sebenarnya ado atulis Cuma koik polo adiya kmailingak hali bum adopaya ni buk diya e.
Igrissa Majid	Ndadimu Daori kit ne sawan phisa paya ne nidi carita lmaka salo ponca e male i ipake pue?
Imam Yais Yakub	Ndadi sebenarnya e mam kebiasaan Daori mulai zaman bo tutik tama-tama ne mam manitap haladaiko sagala, sode polo amakasalo e sebenarnya e phat, ndadi muaa ssona psa Matcyawa, Sasak, Hapalas, ado Sopik.
Igrisa Majid	Ndadimu phat diya nicarita e hapue, Adou?
Imam Yais Yakub	Ndadimu ni pertama e male thacaritak mulai islam ncung ado ncung tesu waktu idiya. Aaa islam ncung tesu e Matcyawa diya elpake bo. Diya ni adat e amaka pun amaka hamat. Tutik tama-tama e nah toan adat pisa paya ninak, idiya islam e ncung ado. Manusia bo diya kan manusia pe daba, so orasne ne de waingu me ne ado han iskolah nalau. Mu manusia boy aha. Ndadimu aa tama-tama lpe

	kampong daori ne loko ado itoan adat ppowo, sode Sasak diya, Hapalas, ado Sopik diya. Mu manusia Daori ne kan ado ni adat lo atoran pa ndadi polo ado masalah male pake psa pa psa supaya nid hattum pleno ya llekat oik.
Igrisa Majid	Njo, ndadi mu coba haterangkan lak tama adat phat diya e masing-masing ni dai hapue?
Imam Yais Yakub	Ndadimu hassonik matcyawa diya e imaka pun, lpake ihai badan pa, tapi male sode matlu imaka sala male ipe janji, supaya lhaselesaikan masalah pleno ya. Tutik mamu kita mai tkiuw pa, polo ipe matcyawa diya sabab bukan de hapun lomo itapakat, kajiji, lo sagala, tapi ne mat. Cuman hadiya, waktu diyae sebelum toan Matcyawa e male ado hassonik ni habobeto, diya sode niklido isa nwato nimaiyyato isa, tapi polo maiyyato diya naggon e tetap klido isa nhatut hiya ya tetap happat i. Lnagsung sagala tado, mat.
Igrisa Majid	Idiya e wwaktu islam ncung Daori tesu, pane?
Imam Yais Yakub	Olepa. Ndadimu, bo diya e hassonik kelompok kutu-kutu hu pa, ado male jaga imaka haolam daba, makaolam loka, pokoknya sagala-sagala yang bisa lan lo ipake. Trus aa polo makasaslo diyae lhan lotik nidi popya-poya sis ode kapala adat si hadiya male iselesaikan Matcyawa diya. Eee manusia hasale diya e maka haboba male habereesih pe lapang supaya okike lpe Matcyawa. Ndadimu lhapun diyae terpergantung nidi ketua-ketua dat siya. Jaga lpe bobokomo teses nganippa. Togu ni oras male maka haboba u haddoy diyapa. Tapi matcyawa diya man si hasale si, main si e hente. Hosan. Man sidiya e male nidi umur e tahun yahalu paya ajja. Karena iye nha kapita, ado boe lhapun imaka serang polo hen e, imaka tadi lallai ado lmaka pana. Dan ni oras idiyado musti ao sawan maleo psa nhasaitak de lbarenti. Polo tese hadado. Eeee polo ado nimat e male yawa unak ado yahn isa-ia pa.
Igrisa Majid	Hadiya e, mu sebenarnya Matcyawa diya thamelayu e pudo?
Imam Yais Yakub	Mu aaa ee matcyawa diya e ni istilah e plu, mat ado tcyawa diyapa.

	U yawa mat pa diyae. Ndadi lhapun untuk meisa nmat diya supaya me nmenang ado nkalah de togu e niyal sagala yang pleno yhanangak ya.
Igrisa Majid	Mu psa Hapalas diya hapu nnak?
Imam Yais Yakub	Palas iya thapalas pa, sode boe tmaka peik bicara, atau sode manusia imaka peik bicara untuk lhassau paponca pa.
Igrisa Majid	So idiya hapuninak?
Imam Yais Yakub	Bo e Daori ne polo ntoro lhaisau e male ado nimaka bicaro, bukan so de orasne yang ipacaran diyae, tapi sode npe carita bahwa okike ntanggung jawab, ado pun mapin te polo ado masalah e. Eee psa e ado nisso Hakabo, hakabo diyae manis lo mapinisa lhan lhalabat. Lhan diya e lyal pipis polo tese nidi daba ni hasil pa. ndadi lppkae pancona lhan e, pancona diya kapala adat si lotik sipa. Daba ni hasil diya e so de niwi mungko pa, cengkeh lo pala pa. Ndadimu lhan itagil pake pancona diya e supaya ado manusia lunak si oik. Polo palas hentese Hakabo si imul de lhaluso kapala adat si bahwa macaiyya npalas nahente. Ndadi idiyado, kapala adat si yyal alih. Cuma male okike macaiyya yang nhapalas hente pleno ya neta tugas njago daba kapala adat sinidi. Hadiya.
Igrisa Majid	Onjo, Njo, Njo
Imam Yais	Male polo Sasak e nhamaleo ninak, idiya e tcasak pa polo nidsagala e isa niyal e. Ndadi idiya e haboba si masjid li, kutan si polo hadamai mew hentese male ssasak. Ndadimu imam, kapala desa, ado khatib lo modem si ndogo ado matlu lmaka masalah diya e male otik si qur'an de isua, oik nidi tabea li. Khacarita boa aaa islam lai ncung Daori e memang manusia idiya imaka totingi kuat pa, imaka sentiment barang, tutik tama ne male ado nidi kesadaran pa. Ndadi bo waktu sasak dae jaga ipe barang, lomo jaga labdas te, dippad e unak siado, ne iye nihak te untuk parkara ne, ndadi langsung halibo i nmul, hamat parkara ya ado. Sabab sasak ne ado ni sareat pa. boe isa-isa le te, tapi jaga manusia dabo lhallomik siu

	<p>isasak ya, tapi polo pe barang ado ekala dado, terakhir e leta mhanas dumik si, ndadi hen te parkara maka sasak ne polo pe barang e. ndadi biar ado makakwait lala lo turunan ninak tap polo wasiat pleno encal si tetap hente. male musti setiap sasak diya musti hatteosi supaya iberesih pa. Eeee psa sasak ne polo ape musyawarah masjid ide polo ado nisaksi klida kuat maka arubah supaya sopik, tapi polo te tetap sasak, dan idiya bukan kapala, imam, atau maca maleo nimau meisa nberhak harta te, tapi me yang harus neta sesuai amanat pa.</p>
Igrisa Majid	Njo yii?
Ima Yais Yakub	<p>adoo eee sasak diya e ado nipeo lo nisyarat na. manusia llasi lhadoi hente, cuman nimanusia sile, maleo si imalongo nidi matutin sask hente, sabab idiya e rahasia kuat pa. ado sask diya eee ampong ni akibat e llektokuat polo manusia yang lhalusa barang psa e sinanidi padahal sinanidi tese, okike leta musibah.</p>
Igrisa Majid	Ndadimu sasak ne untuk masalah klaim barang le i?
Imam Yais Yakub	<p>Polo ttumo sasak ne nimau eaaa peik masalah maleo maihen sode manusia imaka pake padahal man lo mapinci te, man si yang memang lhan loik nidi ssau ado nidimtu lo mapinci do, ado penting kuat eeee lengkar nidi matutin diyapa ado maleo sinidi matutin. Macam sode nib o si lhalusa, ne waris ne aumeta, tapi okike maleo isa nhalusa eee mbicara diya mbudik le, almarhum si imul yasal e au dippada te, loko duko mhulai maka padlak matutin adonakpa. Akhirnya male sasak, supaya yawa anak.</p>
Igrisa Majid	Mu psa Sopik yahapue?
Ima Yais Yakub	<p>Ole psaidya ninak, Sopik da e dla ccop pa, mu sode hem diyate. Sagala diya olat yang nhasama masalah, daripada taba makautak llekat jolosa dla de Sopik.</p>

Narasumber: Ismit Yamani

Jabatan: Tetua Marga Yamani

Hari/Tanggal: 28 Juli 2022

Pukul: 09:20 – 09:40 WIT

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa Daori.

Igrisa Majid	Yamani mew ado Arab sawan maleo siya kira2 nicarita hapue polo masalah ado adat Daori nne?
Ismit Yamani	Eeeee mam bo si e lhan lama Maluku ne, sebenarnya e lhadagang, Cuma ado karna islam sipa.
Igrisa Majid	Ee diya nidai hapuninak? Polo uso nicarita tuo e?
Ismit Yamani	Mu bo diya eelhadakwah ado lhatua hasil, trus ado lhaisau. Loko tama e manusia Daori ne isungaksi ppa islam beresi sih pa. eeee polo ado maca ntua ponca paya, polo tese iwako si nidi cengki paponca e maleo jaga ado lotik si kufya. Bo e ado imaka otik daba u lhatanam up lo sagala pa, loka lo sagala.
Igrisa Majid	Mu polo ado nidi masalah e iselesaikan hapue?
Ismit Yamani	Mu amnesia arab gahasa diya e male ado nidi adat na, bo e polo imau matcyawa e manusia liknidi pa. Male lpake sopik, karena diya arab amam peo.

Narasumber: Hasan Alhadad

Jabatan: Tetua Marga Alhadad (kepala Desa)

Hari/Tanggal: 28 Juli 2022

Pukul: 14 : 10 – 17: 05 WIT

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan bahasa Daori.

Igrisa Majid	Kira-kira Arab si imaka sal ado Daori mdio si ehapue polo nidi selesaikan e?
Hasan Alhadad	Mu sebenarnya ee psa sopik ne karena am bo si itobik lama u lhasaitak manusia ne u itumo, ndadi mulai bo e polo ado maka salo

	<p>e e hente polo imau pake hapalas pa, sasak paponca e, langsung apake sopik. Polo adonimaleo e na apake asesuaikan le. Ndadi karena daori ne antara plu, mala mdio si ado am Arab am, ndadi pake selesaikan mala mdio sinidi le hente, tapi yang hasale amam, supaya mai kan masure. Ndadi polo thacaritak Sopik diya e hasonik nimantra atau tese nidoa dae male nuwso qur'an li. Sode karena ne menyangkut nid sagala dan Allah sinidi maka lpake Albaqarah ayat 222 tentang manusia kit nit kesucian ado Almaidah ayat 120 urusan nid hak lo ponca diyapa.</p>
Igrisa Majid	Ndadimu diyae nipenentuan e hapue polo tuso ni alur e?
Hasan Alhadad	<p>Eee mua sebenarnya yang lhatentukan diyae imam si, cuman tama-tama ne syiye itaban nidi gao li pole puko moto pople ya ui ibatalan itaban am ahawayo si hasil male si yang isetuju pa. Ndadi am ne pepu atoan adat untuk musyawarah hu polo ado parkara ndadie, sabab mae tuso ni adat pa. Pokonya masalah diyae mu lai nimayan pa mapat pa tetap male atoan adat. Termasuk ado manusia yang imaka parakara diya. Ndadi hasale memang ntum mam kebiasaan. Mai ne khaluuso au, manusia Daori ne ninganca tama ne lunak psa nisso pengadilan diyate. Male Daori ne kan maca niskolah hukum te, lhan appa liskolah ya paling iyal guru, politik, tehnik lo sagala diyapa. Mu termasuk ado au ne mai male mtongo polama Daori need tunak au. Ndadi am ne aiunak te psa ntumo negara lo pemerintah sinidi mau dae. Maiteda hapu, sagala diya kan male tpkae pipis, Daori ne manusia sinidi an lo imin le mai istengamati, apalagi lhan de ipalas manusia gahasa nisso pengacara diya. Mu nekan amne apake adat Daori ninganca tamane, amaka sarangno te polo togu e, adamai-damai le. Apalagi psa mam adat ne kan nan waktu lo pikiran te. Apalagi kan tem to adat ne maca nfati-fati hen te pa. ndogo memang am budaya ado. Ndadimu polo psa thacaritak atoan adat ne memang karena nihasil ninganca tamane manusia ilhattum hiya. Ado karena kapala kapala adat sine kan tcua nidi</p>

	<p>matutin, maka budik hente. Ndadi memang male apertahankan mam adat pa. teda ttumo negara nimau e mawa mulo tcobak pipis loa-loa, apalagi ponca eee psa diya amne aunak haiyate. Ame cuma aunake mam adat nedo. Male kan capat pa, waktu atoan adat untuk amusyawah e langsung atentukan hasale adopa.</p>
Igrisa Majid	<p>Waktu mew hakapala ado thoan adat hasadopa tesue, atau manusia imaka parkara ado?</p>
Hasan Alhadad	<p>Plu, pertama e waktu khakapala pippowo tama, tapi pake sasak. Nicarita e mlanga, waktu idiya almarhum Takim siya, maklal sipane, yang lhaisau tes ya pas nidi mapinsi imul ado e, itongo hula dayo ya, eek an ado ipiara waingu mapinisa, male almarhum sinne kan nidi mtu mac ate, tapi ado nidi ponakan isa karena siye sidiya hue ado nidi tamno lalanca pa, tamno pa male tehno diya, intinya ado waingui idiya. Almarum sinne nidi piara ado ponakan ine lnanangaka daba psa lea Hokaili hektar ptol, nillo niwi lo, cengke lopala, termasuk ado tanaman-tanaman maelo. Ndadi nicarita, nidi ponakani ne niyal hasale pa, duko nidi waingu piara idiya imain natur ni hak na, karena menurut iye almarhum Takim si iwarisi, lhawasiat bahwa polo sididiya tado essagala harta lea hoakili diaye au man lado, teda lake nigtug macate. Ndadi mu matlusi latur nidi maka hasama, akhirnya maka atur toan adatu musyawarah untuk hasamak lewat sasak. Trus eee mulai atur niaktu lo sagala adopa. ee tama-tama e nidi ponakan diya e namhanas, nan sagala kuat. Mu waingu piara idiya kan iyali nkutuhu, mu lak mai kunak pa, sekitar tahun 70an, tama laga sidiya imul asal nganca maites nelo, 2015.</p>
Igrisa Majid	<p>Ndadi sasak pleno ya untuk imaka hasama wasiat?</p>
Hasan Alhadad	<p>Olepa, teda ne wasiat ne maca nunak te, thawater e te mamu nidi waingu piara inecuman nkarang le untuk nan sagala. Polo tese thawater te mamu diya kakawak mamu tuo, kan berarti nidi ponakan diya mawa ncilaka. Ndadimu barangpsa diyae biar ado nisaksi tapi male maka hasamahu. Dan ado skarang ne hamul adopa</p>

	harta yae, waingu mapin ya nan ado,karena orasne imamakawa pa.
Igrisa Majid	Pepu lutak pengadilan litesui supaya kan hakim natur to?
Hasan Alhadad	Ee mai lak yang khakapala e mai kunak pengadilan diya hapute inno, apalagi gahasane lunak barang idiyatei, siye lunak e paling dla sopik, hapalas, tese imaka sasak dadopa.mu ne kan tutik atoan adat ne karena so de pleno khalusa yak arena memang barang psa ne sebenarnya ado mai pa, male tjaga pa, macinidi masalah keluarga pa, dan adopolo ado surat surat lo sagala e mu mawa imaka ikhlas dado, mu tadopa, bukti e ddiddiyamu. Tapi karena nibukti poncate Cuma wasiat diya so de bentuk matutin le maka pake sasak diya. Apalagi manusia gahasa diya lunak pengadilan diyate. Raa-rata Daori ne pupsa nisso pengadilan diya e aunak te, ndadimu apercaya adat ado budaya le.
Igrisa Majid	Kawayan sidiya sidiya i?
Hasan Alhadad	Eee orasne si batan ado polo almarhum Takim sinidi ponakan siya e sita dayo diya cuma nidi keadaan sannang te.
Igrisa Majid	Kasus psa diyalei?
Hasan Alhadad	Ma psahue lpake sopik. Tapi garap AJ ado NHA ya ntoro imakayal. Nganca tesuu ne, lhanangak daba psa RT 03 diya. Hammaaa munak NHA nikalakuan adopane, matlusi lpepe tutik isopik. Nicarita e daba psa diyae AJ ni, Cuma NHA ne natur appa nib o sinidi, ndadimu waktu amusyawah diya lhacaritak ni kronologi lo sagala. NHA bakoam hasa diya kutani, nim bukti patese, nhalusa tes, Cuma iye nunak ni carita. Mu AJ nhacarita nwamli NHA u kuki imaka bicaro haisiya, Cuma NHA nikalakuan e nikni dadopa, nkklaim mat. Akhirnya mau tara mau lutak lak li selaku kapala desa. Ndadimu hasale am atoan adat ado, haboba imam si, kapala kapala adat si, modem lo khatib ssi ado ndogo matlusi ado perwakilan arab arab si mai iwam bakoam hasa diya, ndadi ape musywarah, atentukan hasale ado. Eee ado sulak si lutak saksi lutak yapi lutak te hale si. Terus waktu diyado, ipilih nidi perwkilan sop siyado. Ndadimu

	NHA e npake Kaka Soleman Kotu lo, male AJ e npake Adhi Mukin Alhadad ntongo hula halaim ya. Terakhir satu dua tiga adla olat ya e Kaka Soleman lo lanpudal hehhe, ikalah adopa. Akhirnya maka atur hadasi supaya husaul e imaka gono llona oik, hidya mamasure le, maka utak hiya le.
Igrisa Majid	Pepu lutak Pengadilan li teado, padahal ne sengketa lahan lo?
Hasan Alhadad	Mu so pleno diyate, pake sopik ne karena supaya adat pleno ya tetap didiya, ado sabab manusia Daori ne kan karena keluarga psa pa, manusia ne ni asal ta e psa lepa, ndogo ado manusia Daori ne kan manusia tamayak hiya polo ado masalah e ibapikir te mamu okike ndadiki lai male karena maka manusia ndadimu mallet tpkae adat, polo tese manusia ditya mawa latur kuki tjaga adat te. Eee nib obo siye lwarisi kit supaya maka utak hiya. Adopsa psa pake sopik asal maca nunak, dank karena memang ni tradisi ehadiyado ndadimu me nipue tetap unak dippada diyapa, ado terakhir supaya tmaka utak hiya. Male kan manusia Daori ne kan tetap male ipake pu yang lunak dadopa, ne sode pengadilane negara ne lunak yamaite lo. Male utusan attaddu diya male jja Bacan lo sagala Kabupaten li pa than Ternate e ongkos pa. ndadi jolosa pake adat. ndadimu sode kasus NHA lo AJ yaaaaa tetap male pake adat.
Igrisa Majid	Ndadai untuk masalah ne tutik mamu waktu thoan mew adat e kan [hake sopik. Kira-kira lemai nialasan e pue?
Hasan Alhadad	Daori ne kan manusia fara halu, Daori mdio si ado Daori pendatang so, termasuk lak yang tama ne khakapala kampong ne. Manusia fara halu nne oras lhacampruk siye past ado nidi masalah pa. Arab siye liknidi pake matcyawa e, ndadi male pake Sopik. Artinya sode sasak lo hapalas diya ammai mam au na, cuman kan male tem nikasus hupa. Eeee dan ado polo pake hapalas e male tem manusia nidi keadaan ekonmi hupa, polo ndai masure te paksa oik. Dan ado hapalas ne bo sekitar tahun hayalu ado ne pernah ipake, Cuma tama ne tado, ni masalah terakhir e waktu idya, dan tama ne male plu

	<p>diyapa, sopik ado sasak diya. Eeee polo sopik sebenarnya e tutik dla olat diya sabab ado nikaitan ado Tuhan sinidi utusan si, mu la olat polo imam si lhabobeto e kan male ado ipatang nabi khidir, nabi lalanca diyakan ijaga olat pa nidi tugas e. Male sopik ne kan tutik generasi pleno ne lunak hasale, maleo diya jarang lunak, tutik mwam mpenelitian ne male asok hasale ne. Polo sasak ne memang sode tem kasus Almrhum lagi Takim sinidi ponakan ado nidi waingu pira idiya e polo ton ni alasan e memang mlanga, ni inti ppa e karena masalah naggon ado memang karena tmaka jaga rahasia pa, harus benar-benar jaga.</p>
--	---

TERJEMAHAN TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber: Senen Saun

Igrisa Majid	Pak Nen, mohon ceritakan ke saya bagaimana penyelesaian Perkara di Desa Daori, boleh dimulai sejarahnya?
Senen Saun	<p>Kalau sesuai dengan cerita orang tua-tua zaman dulu sebenarnya memang panjang, karena cerita itu terbagi beberapa bagian, misalnya saja orang menebang hutan lalu mereka saling bersengketa saja, akan mereka berlakukan adat, dan penyelesaian memang berbeda, karena orang-orang zaman itu juga terbagi beberapa kelompok, beberapa kelompok itu adalah misalnya dari marga yang sekitar lima jumlahnya, dari marga oat Kutu, Tawary, Sangadji, dan dua lainnya. Cuman iut, karena memang ada adatnya jadi tidak apa-apa.</p>

	<p>Kala itu, jika terjadi persengketaan biasanya akan disesuaikan dengan marga. Eee apa namanya, misalnya kala itu karena perbedaan wilayah, jadi kampung mereka terdiri empat wilayah, di sana di Uat Wao, Hokai, Dolik, dan di Campaka. Jadi orang-orang zaman itu memiliki seorang raja yang juga memiliki anak, seperti Barbara yang membawahi marga atau kelompok Tatas Loulo, lalu Macia Bessy mataly yang membawahi marga Tawary, kemudian Bessy menjadi raja bagian Um Hukum, dan Sangadji untuk kelompok Sangadji. Jadi dulu itu ada istilah adat namanya Matcyawa, itu orang saling adufisik. Para raja zaman itu akan membuat tempat pagelaran adat terus rakyat yang bersengketa adu fiik dengan golok. Kala itu orang menggunakan golok, jenis goloknya bukan seperti sekarang, kala itu orang menggunakan semacam batu tapi rapi bentuknya. Jadi kalau siapa yang kuat dia menang, kalau siapa yang lemah tunggu nasib, mati. Tapi makin kemari, mungkin ada kesadaran sehingga masyarakat mulai saling bersatu untuk membuat perkampungan baru, mereka bergeser ke Tanjung Jeruk, dan mereka membuat sebuah kampung bernama Daori. Jadi mulai dari pesisir pantai Bakuli. Tapi waktu itu memang karena beberapa raja itu diprotes oleh rakyatnya supaya tidak lagi saling membunuh, jadi jika ada masalah para raja harus</p>
--	--

	<p>mengupayakan supaya menggunakan cara lain yang penting tidak lagi saling bunuh. Tapi itu sebenarnya namanya Matcyawa itu adalah awal dari upaya supaya masyarakat tidak menggunakan cara saling bunuh itu cuman di Matcyawa ini sama saja ada yang tetap mati. Jadi begitu.</p>
Igrisa Majid	Lalu ceritanya makin kemari bagaimana?
Senen Saun	<p>Eee waktu setelah orang-orang Arab membawa islam masuk karena berdagang, kebetulan mereka adalah orang islam akhirnya selain berdagang juga menyebarkan agama. Mereka membeli cengih hingga saling kawin-mawing. Ditambah lagi dengan zaman dulu itu orang-orang saling bunuh itu mulai dengan masalah lahan, waris, perjanjian dan lain-lain.</p>

Narasumber: Hut H. Manaf

Igrisa Majid	Orang Daori zaman dulu itu bagaimana ceritanya menikah dengan orang Arab?
Hut Hi. Manaf	<p>Ini karena kita baru ketemu tapi karena saya rencana pergi ke kebun jadi harus cepat, kamu tinggal di mana kok baru kelihatan. Jadi aaa, kalau kita ikuti cerita Hikayat Bacan yang bagian kitab kesultanan Makeang. Bahwa kala itu, ada seorang pria bernama Jafar Syadik. Beliau itu adalah pendatang dari Arab yang menikah dengan putri Raja Barbara, namanya Boki Masahaya. Boki itu kalau dalam bahasa</p>

	Melayu adalah Ratu. Kalau bagian kita di sini menyebutnya Boki.
Igrisa Majid	Jadi kalau mereka ada masalah itu bagaimana?
Hut Hi. Manaf	Eee itu padahal mereka memang sudah bersatu tapi kalau ada masalah itu mereka tetap akan saling perkarakan. Waktu itu paling apa namanya, ee, misalnya timbulnya utang-piutang atau tidak bertanggungjawab atas pernikahannya. Bercerai. Itu harus langsung berlakukan adat. yak arena orang-orang zaman itu ketika islam masuk langsung juga berlaku adat sopik, kalau tidak ya penyelesaian tiap sengketa menggunakan Hapalas atau Sasak. Tapu ini karena saya buru-buru jadi nanti kita cerita banyak. Cuman ini aya takut hujan. Semoga kita semua sehat biar nanti bercerita banyak hal lagi ya.

Narasumber: Imam Yais Yakub

Igrisa Majid	Kakek Imam cerita orang Daori ini ada tidak yang menuliskannya?
Imam Yais Yakub	Saya ini dilantik sebagai imam itu masih sejak muda, jadi cerita-cerita mengenai adat-istiadat memang saya diturunkan. Sebenarnya ada yang kita tulis cuman saya sudah lupa taruh di mana, mungkin sudah hilang.
Igrisa Majid	Jadi coba ceritakan marga-marga yang di Daori jika terjadi sengketa?

Imam Yais Yakub	Jadi sebenarnya kebiasaan kita Daori mulai zaman dulu hingga ke sini memiliki tradisi penyelesaian sengketa, misalnya kalau terjadi sengketa sebenarnya ada empat macam penyelesaian sengketa yang kita pakai, mulai dari Matcyawa, Sasak, Hapalas, dan Sopik.
Igrisa Majid	Jadi empat macam itu ceritanya bagaimana, Kakek?
Imam Yais Yakub	Jadi pertama itu harus kita cerita dari sejak setelah islam masuk dan sebelum islam masuk waktu itu. Aa islam masuk itu tradisi Matcyawa sudah dipakai sebelumnya. Itu orang saling menghilangkan nyawa sudah terjadi. Lalu makin kesini muncul lagi beberapa adat lagi, itu pas islam sudah masuk. Orang-orang zaman itu kan orang-orang yang bergerak di pertanian, beda dengan zaman sekarang kalian anak-anak punya tingkat pendidikan. Yaa namanya orang zaman dul. Jadi ketika waktu makin ke sini sudah dibuat kampung Daori mulai dibuatlah adat baru, misalnya Sasak, Hapalas, dan Sopik. Jadi orang Daori ini kan punya adat dan aturan jadi kalau ada masalah harus pakai satu satu bentuk penyelesaian supaya hubungan antar sesama keluarga tidak rusak.
Igrisa Majid	Iya, jadi terangkan ke saya empat adat itu masing-masing bagaimana?
Imam Yais Yakub	Jadi misalnya Matcyawa itu orang main fisik, mereka berkelahi saling injak kaki, tapu harus ada kesalahan antar dua orang ketika mereka

	<p>buat perjanjian, supaya bisa selesaikan masalah. Bahkan kita juga bisa takut, kalau pagelaran Matcyawa itu harus ada sebabnya bukan langsung berkelahi sampai ada yang pecah-pecah, memar, dan lain-lain, bahkan mati. Cuman itu, waktu itu sebelum digelar matcyawa harus ada kata-kata afirmasinya, itu meskipun satu orang kuat ketemu satu orang lemah, tapi kalau orang yang lemah itu diya pada posisi yang benar tetap akan mengalahkan orang yang kuat. Dan bisa saja tumbang, mati.</p>
Igrisa majid	<p>Itu sebelum islam masuk, kan?</p>
Imam Yais Yakub	<p>Iya tooo, jadi, waktu itu istilahnya jumlah kelompok masih dalam jumlah yang kecil, dan mereka saling memnijamkan lahan, saling memberi buah, ya pokoknya segala hal yang bisa dimakan dan dipakai. Terus aaa kalau ada masalah di antara mereka ya mereka menyerahkan kepada para kepala adatnya masing-masing untuk menyelesaikan dengan menggunakan Matcyawa. Eee orang-orang semua itu saling mengundang untuk membersihkan lapangan tarung supaya menggelar matcyawa. Jadi mereka bertarung tergantung para ketua adat. biasanya mereka gelar pagi atau sore. Tiba waktunya harus saling mengundang supaya disaksikan langsung. Tapi Matcyawa itu semuanya laki-laki, tidak bisa perempuan yang tarung. Tabu. Dan laki-laki itupun umurnya harus 20 tahun ke atas. Dan karena dia perannya sebagai</p>

	<p>pemimpin barisan depan jika terjadi saling serang dengan saling melempari batu dan saling memanah. Dan di waktu yang sama harus ada satu marga lain yang menjadi penengah yang meminta supaya saling serang dihentikan. Kalau tidak akan begitu terus. Eee kalau ada yang sampai korban mati harus diacaritahu berapa jumlah yang mati dihitung satu persatu.</p>
Igrisa Majid	<p>Matcyawa diyae dalam bahasa Melayu (Indonesia) apa artinya?</p>
Imam Yais Yakub	<p>Ya aaa ee Matcyawa itu istilahnya itu terbagi dua kata, Mat dan Tcyawa. Jadi itu cari mati namanya. Jadi mereka saling bunuh itu siapa yang mati supaya yang menang menguasai segala sesuatu milik yang kalah itu.</p>
Igrisa Majdi	<p>Lalu Hapalas itu apa lagi?</p>
Imam yais Yakub	<p>Palas itu ya Hapalas, jadi misalnya kalau ada berjanji, misalnya janji menikah atau hal lainnya.</p>
Igrisa Majid	<p>Maksudnya itu bagaimana?</p>
Imam Yais yakub	<p>Waktu itu orang daori kalau mereka mau menikah harus saling janji dulu, bukan kayak yang zaman sekarang orang pacaran itu, tapi misalnya laki-laki membuat janji bahwa dia akan bertanggung jawab, tidak memukul istrinya, dan tidak membuat masalah lain. Eee dan satu lagi namanya Hakabo, hakabo itu terdiri dari dua orang laki dan perempuan yang bertugas untuk pergi menagih, mereka pergi menagih duit atau hasil kebun, jadi mereka</p>

	<p>pergi menagih dengan menggunakan obor, supaya obor itu dapat menerangi jalan menuju ke rumah orang yang mau ditagih, obor itu diberikan oleh kepala adat. Hasil kebun itu seperti kopra, cengkeh lo pala. Jadi mereka pergi menggunakan obor itu di malam hari dan agar tidak diketahui orang atau masyarakat. Kalau orangnya tidak mampu membayar. Maka dua orang yang disebut hakabo itu pulang ke tempat tadi dan memberitahukan kepada kepala adat supaya ambil alih. Cuman setelah itu orang yang tidak mampu membayar tadi bersedia menjaga kebun milik kepala adat. Begitu.</p>
Igrisa Majid	Iya, iya, iya
Imam Yais Yakub	<p>Terus kalau Sasak, itu sumpah kalau barang miik kita diambil seseorang. Jadi itu dua orang yang bermasalah dipanggil ke masjid, terus ditanya apakah menggunakan cara damai atau harus bersumpah. Jadi imam, kepala desa, para pengurus masjid dan kedua bela pihak yang bermasalah itu diberi Al-Qur'an, terus diletakkan di kepala. Saya cerita zaman dulu islam baru masuk memang orang-orang suka saling sentiment atas suatu barang yang dimiliki, sampai sekarang baru mereka ada kesadaran. Jadi waktu itu Sasak itu kadang ada yang curang, kadang ada pihak yang tidak berwudu, dari situ bisa ketahuan, ini dia tidak punya ha katas perkara ini, jadi langsung diusir pulang, dan perkara kelar. Karena Sasak ini</p>

	<p>ada syariatnya, dulu itu kadang bukan per orang, kaang berkelompok, tapi kalau mereka curang pasti juga akan dinyatakan kalah, terakhir bisa kena musibah jatuh sakit, jadi perkara Sasak ini tidak bisa asal-asalan. Jadi mesii berkaitan dengan turunan pun tetap salah kalau ada wasiat. Harus setiap Sasak itu orang-orang yang mau menggunakannya dikawal dan dipastikan tubuhnya bersih dari kotoran. Eee Jadi urusan Sasak ini kalau kita buat musyawarah terlebih dahulu di masjid kalau ada saksi yang kuat yang mengkalim barang atau benda maka kami ingin supaya tidak menggelar Sasak, tapi kalau tetap mau Sasak, dan itu bukan kepala desa, imam, atau orang lain yang menginginkan harta itu yang menentukan, tapi siapa yang pernah mendapatkan amanat berupa warisan.</p>
Igrisa Majid	Iya ya?
Imam yais Yakub	<p>Kalau ikuti maunya Sasak bisa untuk perkara lain pun bisa misalnya perzinahan, atau laki-laki yang tidak bertanggungjawab terhadap anak istri, dan penting sekali adalah orang yang mengingkari ucapannya sendiri atau orang lain. Misalnya orang tua kita menginginkan supaya waris nanti kita yang dapat, tapi setelah itu tiba-tiba ada yang bilang bahwa klaimmu itu hanya tipu-tipu, almarhum orang tua meninggal tidak ada di tempat, terus kalian mulai saling berperkara atas ucapan atau wasiat almarhum. Akhirnya harus Sasak, supaya</p>

	mencari tahu kebenarannya.
Igrisa Majid	Lalu Sopik itu bagaimana?
Imam Yais Yakub	Iya itu uuga, Sopik itu kita ke laut dan menyelam seperti yang kita lihat. Itu Segala masalah kita harus dibawa ke laut supaya menunjukkan keadilan atau kesamaannya daripada antar keluarga terpecah-belah jadi lebih baik <i>Sopik</i> .

Narasumber: Ismit Yamani

Igrisa Majid	Darimarga yamani dan warga Arab lainnya dengan orang Daori bagaimana kalau masalah adat?
Ismit Yamani	Eee lelhur kami datang ke Maluku, sebenarnya mereka berdagang. Cuma karena mereka itu beragama islam.
Igrisa Majid	Ee itu maksudnya bagaimana? Kalau ikuti ceritanya yang benar?
Ismit Yamani	Ya dulu itu kan mereka berdakwah dan membeli hasil, terus mereka juga kawin-mawin dengan warga di sini. Akhirnya orang Daori juga dimasukkan islam semuanya, eee kalau ada yang beli sesuatu, kalau tidak mereka dijualkan cengkih atau yang lainnya maka biasanya dikasi kopaih. Dulu itu mereka saling memberi kebun untuk menanam singkong dan yang lainnya, dan pisang.
Igrisa Majid	Lalu kalau mereka ada masalah bagaimana penyelesaiannya?
Ismit Yamani	Ya keluarga kita dari Arab itu punya adat juga,

	dulu mereka menolak Matcyawa. Harus Sopik, karena itu adatnya kami warga pendatang.
--	---

Narasumber: Hasan Alhadad

Igrisa majid	Kira-kira warga Arab itu ketika bermasalah dengan orang asli daori itu seperti apa penyelesaiannya?
Hasan Alhadad	Ya sebenarnya ee Sopik itu saalah satunya karena leluhur kami ketika datang ke Daori mereka langsung mengajak untuk mengikuti Sopik, jadi mulai zaman dulu kalau tidak Sopik pasti Hapalas, atau Sasak, atau memang pakai Sopik. Dan kami sesuaikan saja. Jadi di Daori ini antara dua, kalau sengketa warga lokal denga kami dari Arab, maka kami tidak bisa mengikuti kemauan warga lokal, tapi pakai yang memang leluhur kami ajarkan, supaya bagus kan. Jadi kalau kita cerita tentang Sopik itu mantranya berasal dari Al-Qur;an. Misalnya karena menyangkut keemilikan kita dan ciptaan Allah maka yang dipakai adalah surat Al-Baqarah ayat 222 tentang kesucian manusia dan Almaidah ayat 120 urusan hak kepemilikan kita.
Igrisa Majid	Jadi itu penentuannya bagaimana kalau ikuti alurnya?
Hasan Alhadad	Eee sebenarnya yang menentukan itu pak Imam, cuman makin kemari Pak Imam itu ada tempatnya beliau duduk di pojok atau bagian depan terpisah sendiri lalu kami mengantarkan

hasil musyawarah untuk disetujui. Jadi kami ini kenapa kami menggelar adat karena memang harus ikuti adat. Pokoknya masalah itu mau berat atau ringan harus selesaikan sesuai adat. jadi semuanya memang sesuai dengan kebiasaan kami. Saya kasitau kamu, orang daori ini selama ini mereka tidak tahu pengadilan itu bagaimana. Dan orang daori tidak ada yang sekolah hukum, mereka sekolah palingan jurusan guru, politik, teknik dan lain itu. Dan termasuk kamu tapi tidak tinggal di Daori mana kita tahu kamu ambil hukum. Jadi kami ini tidak tahu kalau mau ikuti negara atau kemauan pemerintah. Karena apa, segala hal menyangkut itu kan harus ada uang, orang Daori makan minum saja susah, apalagi pergi bayar orang yang istilahnya pengacara. Kami orang daori di sini selama ini hanya pakai adat, kami setelah berperkara, damai-damai saja. Apalagi satu hal menyangkut adat kami ini kan waktu dan pikiran pun tidak terkuras. Apalagi kan kita lihat kan adat dan budaya kami itu terbuka. Jadi kalau bicara soal adat memang karena hasilnya selama ini masyarakat tetap menjalin hubungan baik. Dan karena semua kepala adat ini komitmen, tidak dapat berbohong. Jadi kami harus pertahankan adat ini, karena kalau ikuti mekanisme negara maka sudah pasti kita akan buang uang percuma, apalagi apanamanya eee soal itu kan kami memang tidak tahu. Kami Cuma tahu adat

	kami saja. Dan kan memang cepat, kalau menggelar adat untuk musyawarah itu langsung cepat selesai semuanya.
Igrisa Majid	Waktu bapak menjadi kepala desa adakah perkara yang ditangani?
Hasan Alhadad	Ada dua, pertama waktu belum lama dilantik sebagai kepala desa, tapi pakai adat Sasak. Ceritanya panjang, waktu itu Almarhum Pak Takim, kamu kenal kan, yang tidak menikah lagi setelah istrinya meninggal, yang tinggal di ujung kampung, tapi beliau kan punya anak angkat perempuan, dan almarhum ini tidak punya anak semasa pernikahannya, tapi punya seorang ponakan karena almarhum itu ada kakaknya yang sudah duluan meninggal, intinya almarhum punya ponakan itu. Jadi mereka berdua, ponakan dan anak angkat ini berperkara soal kebun milik di Hokai seluas tiga hektar, isinya kelapa, cengkeh, dan pala, termasuk tanaman-tanaman lainnya. Jadi ceritanya, ponakannya ini ambil semua harta peninggalan almarhum, lalu anak angkatnya mengklaim punya hak juga, karena menurutnya almarhum takim mewariskan untuknya, mewasiatkan bahwa kalau beliau sudah tidak adamaka warisan yang ada silakan diambil olehnya dengan lasan tidak punya anak kandung. Jadi mereka berdua ini menginginkan supaya menempuh jalur adat, akhirnya digelarlah adat lewat musyawarah untuk mencari kebenaran lewat sasak. Terus eee

	mulai diatur waktu dan lainnya, ee waktu ke sini ponakan almarhum memang sakit-sakitan, karena akibat dari serakah. Ya memang anak perempuan itu diangkat waktu masih kecil, sekitar tahun 20-an, dan Pak Takim meninggal baru tahun 2015.
Igrisa majid	Jadi yang dimaksud Sasak it memang fokusnya untuk wasiat tadi?
Hasan Alhadad	Iya, karena wasiat ini kan tidak ada yang tahum kita khawatir jangan sampai anak angkat alamrhm hanya mengarang untuk menguasai semuanya. Atau kalau memang itu betul kita khwatir juga, kan si ponakan alamrhum itu bisa celaka. Jadi memang hal ini biar ada saksi sekalipun tapi harus coba dengan proses adat. Dan sekarang harta yang dikuasai ponakannya itu sudah dikembalikan, anak perempuan tadi sudah ambil, karena sekrang itu ponakan alamrhum memang sakit-sakitan.
Igrisa Majid	Kenapa tidak membawa ke pengadilan supaya hakim yang menentukan?
Hasan Alhadad	Eee ya saya yang kepala desa saja tidak tidk terlalu tahu pengadilan itu apa, apalagi orang-orang ini mereka tidak tahu hal itu, mereka hanya tahu sopik, hapalas, kalau tidak ya sasak jadi hanya menggelar aadt saja karena seperti yang saya sampaikan tadi karena memang hal ini sebenarnya termasuk ada unsur malu di dalamnya, harus dijaga, perkara keluarga. Dan kalau ada bukti surat-surat dan lain-lain mungkin sudah langsung saling

	<p>mengikhlaskan. Selesaia, karena bukti ada. Tapi karena tidak ada bukti sama sekali. Cuma wasiat itu hanya bentuk cerita saja jadi harus Sasak itu. Apalagi orang-orang ini mana tahu itu pengadilan. Rata- rata orag Daori yang namanya [engadilan itu memang tidak tahu, jadi kami memang percaya adat dan budaya saja.</p>
Igrisa Majid	Si Ibu yang ahli waris itu ada?
Hasan Alhadad	Eee sekarang beliau sudah tinggal di Halmahera, kalau ponakan Alamrhum Takim tinggal di ujung kampung sana Cuma kondisinya sudah tidak baik.
Igrisa Majid	Apakah hanya kasus itu saja?
Hasann Alhadad	<p>Iya satu lagi itu pakai tradisi Sopik. Tapi lucu memang si AJ dan NHA hampir berkelahi belum lama ini, mereka memperebutkan lahan di RT 03 sana. Hmm kamu tahu kelakuannya si NHA kan, mereka berdua saling klaim sampai berlakukan Sopik. Ceritanya lahan itu milik AJ. Cuma NHA bilang milik leluhurnya, jadi waktu musyawarah itu mereka masing-masing menceritakan kronologinya. Kami Tanya ke NHA malam itu, apakah kamu ada bukti, dia bilang tidak ada. Cuma dia memang hanya bisa cerita. Menurut AJ dia pegi ke rumah NHA supaya bicara baik-baik. Cuma ya kelakuan NHA tetap tidak mau, tetap klaim. Akhirnya mau tidak mau mereka bawa perkara ke saya selaku kepala desa. Jadi kami mulai gelar adat, panggil imam, kepala adat, pengurus masjid</p>

	<p>dan para perwakilan Arab datang malam itu, jadi kami buat musyawarah, kami tentukan. Eee dan kami suruh mereka bawa saksi tapi mereka semua tidak membawa. Terus waktu yang sama, mereka pilih perwakilan untuk menyelam. Jadi NHA mengutus Kakak Soleman kotu, sedangkan AJ mengutus Adhi Muksin Alhadad yang tinggal di daerah kampung tengah sana. Terakhir waktu kami gelar Sopik, hitung satu dau tiga Kakak Soleman hanyut, yaa kalah. Akhirnya mereka kita suruh jabat tangan supaya tidak lagi saling sentiment, itu bagus, saling merangkul dengan baik.</p>
Igrisa Majid	<p>Kenapa mereka tidak bawa ke pengadilan, ya, sengketa lahan ini?</p>
Hasan Alhadad	<p>Yaa seperti tadi, pakai Sopik itu karena supaya adat tadi tetap ada, dan karena orang Daori kan karena satu keluarga saja, berasal dari satu keturunan yang sama, dan karena budaya malu orang Daori memang tinggi jadi kalau ada masalah jangan sampai jadi besar jadi memang harus pakai adat, kalau tidak nanti dianggap tidak menghargai adat. Eee ya leluhur kita mewarisi supaya kita saling membawa dengan baik. Dan satu hal yang namanya Sopik ini sudah memang umum, dan karena memang tradisi ya memang sudah begitu, jadi siapa punya apa yang masalah tetap bawa ke urusan Sopik, dan supaya supaya tidak terjadi perpecahan. Dan orang-orang ini kan memang</p>

	<p>tetap pakai mekanisme apa yang mereka tahu dan mau, dan semacam pengadilan negara ini orang-orang tidak tahu. Dan utusan ke sana kemari itu harus ke Bacan di Kabuapte sana atau ke Ternate dan itu semua ada ongkosnya, jadi leih baik pakai adat, jadi seperti NHA dan AJ ini yaa tetap harus pakai adat.</p>
Igrisa Majid	<p>Jadi untuk masalah ini waktu digelar adat kan pakai Sopik. Kira-kira alasannya apa?</p>
Hasan Alhadad	<p>Kan orang Daori ini terbagi dua, warga Daori lokal dan pendatang, termasuk saya yang jadi kepala desa ini. Dua bagia ini ya namanya hidup bercampur sudah pasti ada masalah. Yang dari Arab memang tidak mau kalau pakai tradisi seperti Matcyawa, jadi harus Sopik. Artinya, misalnya Sasak dan Hapalas itu pun ajarannya dari leluhur kami juga, cuman kan harus sesuai kasus. Eee dan kalau pakai tradisi Hapalas itu harus sesuai dengan keadaan ekonomi orang yang masalah, kalau tidak jangan paksa. Dan, Hapalas oni sekitar dulu dua puluh tahun lalu pernah dipakai, Cuma sekarang ini sudah tidak ada, masalah terakhir itu waktu itu saja. Eee kalau Sopik sebenarnya sampai ke laut itu karena berkaitan dengan utusan Tuhan, kan kalau di laut itu Pak Imam saat Sopik harus menyebut nabi Khidir, yang bertugas menjaga laut. Sopik itu sampai generasi saat ini tahu semua, yang jenis lain itu jarang orang tahu, sampai kamu datang penelitian ini baru kami coba buka. Kalau</p>

	<p>Sasak misalnya kasus Almarhum takim punya anak angkat dan ponakan itu kalau kita gali itu intinya ada nilai kebenaran dan kebenaran itu memang bersifat rahasia, harus benar-benar dijaga.</p>
--	---